ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi
https://doi.org/10.33627/oz.v15i2.4503

Vol. 15 No. 2 November 2026
e-ISSN:2599-1337 p- ISSN:2089-3205

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Baras

Riska[1], Mohammad Jamhari[2], Raya Agni[3*], Syech Zainal[4], Ika Istadewi[5] , Moh. Sabran[6]

[1,2,5,6]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Tadulako
[3,4]Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
E-mail: raya.untad@gmail.com[3*]

Article Info

Article History
Received: 2026-06-08
Revised: 2026-07-20
Published: 2026-11-17

Keywords:
learning independence; learning motivation; state junior high school student 01 baras

Abstract

Learning independence is one of the factors that contributes to enhancing students' learning motivation. This study aimed to analyze the effect of learning independence on the learning motivation of students at SMP Negeri 01 Baras. The study employed a quantitative approach using a simple linear regression design. The population consisted of 312 students, of whom 175 were selected as the sample using the Slovin formula and a stratified random sampling technique. Data were collected using questionnaires measuring learning independence and learning motivation. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results revealed that learning independence had a positive and significant effect on students' learning motivation ($p < 0.05$). The positive regression coefficient indicates that an increase in learning independence is associated with an increase in students' learning motivation. These findings suggest that learning independence is an important factor contributing to the improvement of students' learning motivation at SMP Negeri 01 Baras.

Artikel Info

Sejarah Artikel
Diterima: 2026-06-08
Direvisi: 2026-07-20
Dipublikasi: 2026-11-17

Kata kunci:
kemandirian belajar; motivasi belajar; siswa SMP Negeri 01 Baras

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 312 siswa, sedangkan sampel sebanyak 175 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mengukur kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($p < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Agni, Rede, & Jamhari, 2020; Diseth, 2025; Mujahida, 2025). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, mampu mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengurangi partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi

penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru (Ramadani, Sumantri, & Zakiah, 2023; Sanjaya, Setianingsihi, & Widihart, 2024). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi umumnya menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber belajar, mampu mengelola waktu belajar, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas. Karakteristik tersebut memungkinkan siswa memiliki dorongan belajar yang lebih kuat karena mereka berperan aktif dalam mengelola proses pembelajarannya.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dan motivasi belajar. Sarkum (2022) melaporkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Jais dan Fahnur (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu, Asih et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah kejuruan, atau lebih berfokus pada hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar maupun prestasi belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, bukti empiris pada konteks sekolah di Kabupaten Pasangkayu, khususnya SMP Negeri 01 Baras, belum banyak dilaporkan. Perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta proses pembelajaran memungkinkan hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap konteks. Oleh karena itu, penelitian pada konteks tersebut masih diperlukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 01 Baras menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif dalam belajar, mampu mengatur waktu belajar, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, sebagian siswa lainnya masih bergantung pada arahan guru, kurang aktif mencari sumber belajar tambahan, serta cenderung menunggu instruksi sebelum memulai tugas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa belum merata

dan diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 01 Baras, menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong berkembangnya kemandirian belajar sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional melalui analisis regresi linear sederhana. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) pada siswa SMP Negeri 01 Baras.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 01 Baras, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Populasi penelitian berjumlah 312 siswa yang terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Tureni, Agni, Ashari, & Fardha, 2023) dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diambil

N : jumlah total populasi

e : tingkat kesalahan atau margin of error (dinyatakan dalam decimal, misalnya 5% = 0,05)

$$n = \frac{312}{1+ 312 \times 0{,}05^2} = \frac{312}{1+312\times 0{,}0025} = \frac{312}{1+0{,}78} = \frac{312}{1{,}78} = 175$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 175 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik stratified random sampling sehingga setiap tingkat kelas memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar. Indikator kemandirian belajar meliputi progresif dan ulet dalam belajar, berinisiatif, mampu mengendalikan diri, percaya diri, serta bertanggung jawab. Adapun indikator motivasi belajar meliputi hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) (Manta, Arifiana, & Efendy, 2025). Angket kemandirian belajar terdiri atas 20 butir

pernyataan, demikian pula angket motivasi belajar terdiri atas 20 butir pernyataan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya (Jumaliani et al., 2026). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada angket kemandirian belajar maupun motivasi belajar memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,413) sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920 untuk angket kemandirian belajar dan 0,900 untuk angket motivasi belajar. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum 0,70, sehingga kedua instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tahapan penelitian meliputi observasi awal, penyusunan instrumen, uji instrumen, penentuan sampel, penyebaran angket, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample *Kolmogorov–Smirnov Test* dan uji h*omogenitas* menggunakan *Levene's Test* (Jamhari, Agni, Zainal, & Sabran, 2024). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (Hadina, Jamhari, Agni, Shamdas, & Bustamin, 2026).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dijamin, dan partisipasi responden dilakukan secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabelitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, baik angket kemandirian belajar maupun motivasi belajar memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang baik. Seluruh butir pernyataan pada kedua angket dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,413). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920 untuk angket kemandirian belajar dan 0,900 untuk angket motivasi belajar. Kedua nilai tersebut berada di atas kriteria minimum 0,70, sehingga kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, angket kemandirian belajar dan angket motivasi belajar layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,200	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf

signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Statistic (*Based on Mean*) untuk mengetahui kesamaan varians data.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1,517	21	151	0,079	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 (0,079 > 0,05), maka varians data dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum menguji hipotesis, model regresi dievaluasi melalui koefisien determinasi (R *Square*) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap motivasi belajar.

Tabel 3. Model Summary Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748	0,559	0,557	3,990

Keterangan: Variabel bebas = Kemandirian Belajar; Variabel terikat = Motivasi Belajar.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,748, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar berada pada kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,559 menunjukkan bahwa 55,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar, sedangkan 44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,557 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemandirian belajar masih mampu menjelaskan 55,7% variasi motivasi belajar siswa. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,990 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap data penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Nilai koefisien determinasi (R Square)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	18,008	3,348	–	5,379	0,000
Kemandirian Belajar	0,747	0,050	0,748	14,818	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras.

Koefisien regresi (B) sebesar 0,747 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kemandirian belajar akan meningkatkan skor motivasi belajar sebesar 0,747 satuan. Selain itu, nilai Beta sebesar

0,748 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras. Nilai koefisien regresi yang positif (B = 0,747) menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,559) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mampu menjelaskan 55,9% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

Secara teoretis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep self-regulated learning yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Dalam model siklus *self-regulated learning*, siswa menetapkan tujuan belajar (*forethought*), menerapkan strategi belajar dan memonitor kemajuannya (*performance*), kemudian melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh (*self-reflection*). Proses tersebut membangun keyakinan diri (*self-efficacy*) dan mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi karena siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, peningkatan kemandirian belajar akan diikuti oleh peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan belajar (Mario & Mario, 2024).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Sarkum (2022) melaporkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Temuan serupa dikemukakan oleh Jais dan Fahnur (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu, Asih et al. (2023) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar relatif stabil pada berbagai jenjang pendidikan meskipun karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar berbeda.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh kajian Nasution (2018) yang menegaskan bahwa *self-regulated learning, self-directed learning,* dan *learner agency* merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk pembelajar yang mandiri. Peserta didik yang memiliki kesempatan untuk menetapkan tujuan belajar, mengambil keputusan, memonitor perkembangan belajar, dan merefleksikan hasil belajar menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi serta keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian

belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membentuk kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Gupta, Ali, Jiang, Fink, & Du, 2024).

Besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mandiri memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan belajar. Siswa yang memiliki inisiatif belajar tidak hanya menunggu arahan guru, tetapi secara aktif mencari sumber belajar tambahan, mengatur waktu belajar, memonitor perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pengalaman keberhasilan yang diperoleh melalui proses tersebut meningkatkan rasa percaya diri sehingga mendorong siswa untuk mempertahankan usaha belajarnya ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah cenderung lebih bergantung pada bantuan guru maupun teman sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan salah satu mekanisme utama yang memengaruhi motivasi, ketekunan, dan keberhasilan belajar peserta didik (Kusumawati, 2024).

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil observasi awal di SMP Negeri 01 Baras yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunggu instruksi guru sebelum memulai kegiatan belajar dan belum terbiasa mencari sumber belajar secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak cukup dilakukan melalui pemberian dorongan eksternal, tetapi juga memerlukan pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi belajar, dan melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa motivasi guru dalam mendukung *self-regulated learning* berkontribusi terhadap berkembangnya motivasi dan kemandirian belajar siswa di kelas (Jud, Karlen, & Hirt, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Model penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu kemandirian belajar, sehingga masih terdapat 44,1% variasi motivasi belajar yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor seperti efikasi diri, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran, maupun iklim kelas berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa dan belum dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel prediktor, misalnya regresi berganda atau *structural equation modeling* (SEM), sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu determinan penting motivasi belajar siswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah

perlunya guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan aktivitas refleksi belajar. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Baras. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada pemberian dorongan dari guru, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Guru dan sekolah perlu menyediakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berinisiatif, mengelola waktu belajar, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri, dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kemandirian belajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini turut memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada konteks sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 01 Baras. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program yang mendukung pengembangan kemandirian belajar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini masih terbatas karena hanya menganalisis satu variabel bebas, yaitu kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti efikasi diri, dukungan orang tua, lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan iklim kelas. Selain itu, penggunaan model analisis yang lebih komprehensif, seperti regresi berganda atau *structural equation modeling* (SEM), dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agni, R., Rede, A., & Jamhari, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dipadukan Media Animasi Pembelajaran terhadap Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, *8*(3), 123–128. Retrieved from http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/16632/11963

Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil

Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 10217–10223. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7974

Diseth, Å. (2025). Motivation and learning strategies among students in upper secondary education : grade level differences and academic outcomes. *Frontiers in Education*, *10*(November), 1–10. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1679954

Gupta, N., Ali, K., Jiang, D., Fink, T., & Du, X. (2024). Beyond autonomy : unpacking self-regulated and self-directed learning through the lens of learner agency- a scoping review. *BMC Medical Education*, *24*(1519), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12909-024-06476-x

Hadina, H., Jamhari, M., Agni, R., Shamdas, G., & Bustamin, B. (2026). The Effects of Project-Based Learning on Social-Emotional Skills among Junior High School Students. *Equator Science Journal (ESJ)*, *4*(2), 192–201. https://doi.org/10.61142/esj.v4i2.370

Jais, E., & Fahnur, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, *7*(1), 65–71. https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.392

Jamhari, M., Agni, R., Zainal, S., & Sabran, M. (2024). The Similarity of Perceptions on Semester Learning Plan for General Course Environmental Study Based on Disaster Mitigation. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, *5*(6), 316–323. https://doi.org/10.37251/ijoer.v5i6.1266

Jud, J., Karlen, Y., & Hirt, C. N. (2024). Linking teachers' and students' motivation for self-regulated learning: is there a signal and how is it transmitted? *Metacognition and Learning*, *19*, 939–965. https://doi.org/10.1007/s11409-024-09393-y

Jumaliani, N., Jamhari, M., Agni, R., Dhafir, F., Mawaddah, H., & Zainal, S. (2026). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Alkhairaat Pakuli. *Literasi : Jurnal Guru Indonesia*, *5*(2), 992–1002. https://doi.org/10.58218/literasi.v5i2.3079

Kusumawati, A. A. (2024). Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Empati*, *13*(2009), 242–247. https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013

Manta, D. A. P., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2025). Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siwa Sekolah Menengah Pertama. *Jiwa:Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(01), 12–21. https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i01.12613

Mario, J. Del, & Mario, J. Del. (2024). A literature review : analyzing barriers hindering the implementation of self-regulated learning in science classrooms. *Frontiers in Education*, *9*(March), 1–9. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1330449

Mujahida, N. (2025). *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Berbantuan Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Palopo*. Universitas Islam Negeri Palopo.

Nasution, N., Rahayu, R. F., Tami, S., & Yazid, M. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(1), 9–14. https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879

Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Idaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4478–4485. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056

Sanjaya, L. N., Setianingsihi, E. S., & Widihart, A. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. *Psikoedukasia*, *1*(3), 670–688. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v1i3.278

Sarkum. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKN Ti Iklasiyah Dumai. *Jurnal Tafidu*, *1*(1), 265–272. https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.202

Tureni, D., Agni, R., Ashari, A., & Fardha, R. (2023). Analysis Of Tpack Competency-Based Learning Media Utilyzed By Senior High School Biology Teachers In East Palu. *Nalar Pendidikan*, *11*(3), 131–138. https://doi.org/10.26858/jnp.v11i2.39097